

# Mentan Lepas Ekspor Peternakan dari Jawa Timur

**Menteri Pertanian (Mentan)**, Syahrul Yasin Limpo, terus melipatgandakan ekspor produk pertanian termasuk peternakan hingga meningkat tiga kali lipat. Langkah nyata ditempuh dengan menggenjot ekspor produk peternakan berupa daging ayam olahan dan pakan ternak ke Timor Leste senilai Rp 506,2 miliar di Unit PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Sidoarjo, Minggu (8/12).

Pelepasan ekspor ini langsung dilakukan Mentan Syahrul bersama Komisaris Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Ito Sumardi dan Bupati Sidoarjo, Saiful Ilah. Hadir pula Anggota Komisi VI DPR RI sekaligus Ketua Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia, Singgih Januratmoko dan jajaran Eselon I Kementan.

Menurut Syahrul, pihaknya terus mengoptimalkan peningkatan ekspor berbagai komoditi pertanian termasuk peternakan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. "Ekspor ini membuktikan bahwa kemampuan perunggasan kita yang dilakukan PT Japfa telah berkontribusi langsung kepada kepentingan nasional dalam memenuhi kebutuhan daging unggas, telur dan produk turunannya," ujar Syahrul pada acara pelepasan, disampaikan melalui siaran persnya, Minggu (8/12).

Ekspor ini membuatnya semakin optimis mewujudkan peningkatan volume ekspor pangan. Pasalnya, Indonesia memiliki berbagai potensi dan komoditi pertanian yang memiliki kemampuan untuk diolah menjadi produk ekspor berdaya saing.

"Disaat kondisi ekonomi melemah di dunia pun orang juga butuh makan. Perutnya masih harus diisi. Kalau kita persiapkan ini dengan baik tentu kita berharap kemampuan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional bisa dilakukan," ucapnya.

Ia menambahkan, "Di bidang peternakan kurang lebih ekspor kita sudah sekitar Rp 9-10 triliun. Kalau begitu lima tahun ke depan harus tiga kali lipat dari apa yang ada sekarang," tegas dia.

Peningkatan ekspor pun disampaikan oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), I Ketut Diarmita, bahwa pada 2018 mencapai USD 640,17 juta setara Rp 9,05 triliun atau meningkat 2,42% dibanding 2017 yang sebesar USD 625,14 juta setara Rp 8,83 triliun. Melansir data Statistik Peternakan 2018, populasi ayam *broiler* mencapai 3,14 miliar ekor, ayam *layer* mencapai 261,93 juta ekor dan ayam bukan ras mencapai 300,98 juta ekor.

Karena itu kegiatan ekspor seperti ini harus didorong sehingga lonjakan ekspor harus tiga kali lipat dari kondisi ekspor

saat ini. Momen pelepasan ekspor komoditas peternakan ini dapat memotivasi pelaku usaha lain dalam upaya melakukan percepatan ekspor," kata Ketut.

Sementara, Komisaris Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Ito Sumardi, menjelaskan, nilai nominal ekspor selama 2019 mencapai Rp 506,200 miliar. Perusahaan, kata dia, berkomitmen mendukung upaya pemerintah memenuhi kebutuhan protein hewani maupun meningkatkan ekspor sesuai harapan Presiden Jokowi. (INF)

## Peran Peternakan Hasilkan Produk Pangan Sehat



Dr Ir Setiyo SU saat menyampaikan materinya pada Seminar Purna Tugas di Fakultas Peternakan UGM, Bulaksumur, Yogyakarta.

**Daging** merupakan salah satu komoditi peternakan dengan permintaan yang tinggi untuk konsumsi manusia sebagai sumber pangan yang tinggi akan protein.

Pertimbangan konsumen dalam memilih bahan pangan adalah dari kandungan gizi, cita rasa, aspek kesehatan dan keamanan pangan. Hal itu disampaikan oleh Dosen Fakultas Peternakan UGM (Universitas Gadjah Mada), Dr Ir Setiyo SU, dalam sebuah Seminar Purna Tugas bertajuk "Peran Peternakan dalam Menghasilkan Produk Pangan yang Sehat" di Fakultas Peternakan UGM, Bulaksumur, Yogyakarta, Selasa (7/1).

Dijelaskan oleh Setiyo bahwa ada beberapa aspek penting yang sangat mempengaruhi kualitas daging, yakni ragam pakan yang diberikan pada ternak dan cara pemeliharannya.

"Pakan yang baik adalah yang memenuhi kesehatan ternak, baik untuk pertumbuhan dan kenaikan berat badan, serta tujuan pemeliharaan ternak. Sehingga produk hasil ternak itu menjadi bahan pangan yang menyehatkan," kata Setiyo. Oleh karenanya, pakan yang diberikan harus bebas dari residu pestisida, bebas residu antibiotik dan bebas residu logam berat.

Selain dari pemberian pakan, lanjut dia, produk pangan asal hewan yang dihasilkan juga tergantung dari cara pemeliharaan ternak yang dilakukan. Ia mencontohkan, ternak yang dipelihara di daerah pembuangan sampah, tentunya akan memiliki kualitas daging yang buruk, yakni banyak mengandung logam berat dan cemaran-cemaran dari mikroba, baik itu aflatoxin, dioksin maupun residu pestisida.

"Cemaran-cemaran tersebut harus dihilangkan dengan cara memelihara minimum selama tiga minggu dengan pemberian pakan yang baik dan berkualitas dan bebas dari cemaran-cemaran berbahaya," pungkasnya. (IN)

Foto: Humas Kementerian



Mentan Syahrul saat memberikan sambutan dalam pelapangan ekspor milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, di Sidoarjo, Jawa Timur.